

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi di Indonesia berjalan dengan sangat cepat. Persaingan dalam bidang perdagangan besar pun semakin ketat, hal ini menuntut perusahaan untuk memikirkan strategi bisnis yang tepat untuk keberlangsungan usahanya. Dengan menjual sebagian sahamnya ke pasar modal perusahaan akan mendapatkan dana sehingga dapat memenuhi kebutuhan modalnya. Pasar modal menjadi strategi perusahaan untuk mendapatkan dana guna proses pengembangan usaha. Menurut Tandelilin(2017:25) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian pasar modal menjadi wadah bagi investor dalam menyalurkan dananya juga untuk memperoleh keuntungan(*return*) dan bagi emiten pasar modal menjadi sarana untuk perusahaan dalam mendapatkan dana dari investor.

Hal untuk mendapatkan modal juga dilakukan oleh perusahaan perusahaan di subsektor perdagangan besar. Subsektor perdagangan besar bergerak di bidang jual beli dalam jumlah yang besar, perusahaan-perusahaan juga banyak melakukan ekspor impor ke berbagai negara. Permintaan perdagangan di berbagai negara membuat perusahaan tentu membutuhkan modal yang besar, maka dari itu perusahaan melakukan listing di pasar modal. Untuk menarik para investor tentu banyak hal yang harus diperhitungkan oleh perusahaan baik secara fundamental maupun teknikal, salah satunya tingkat pengembalian saham yang sering kali

menjadi bahan pertimbangan para investor untuk menanamkan modal ke perusahaan.

Maka dalam menginvestasikan dananya, investor tentu saja menginginkan memperoleh keuntungan(*return*) yang besar. *Return* atau tingkat pengembalian saham merupakan imbalan atau sebuah nilai yang dinikmati dari suatu investasi. Dengan begitu perusahaan harus mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan sehingga bisa memberikan peluang pengembalian yang besar. Menurut Hartono (2010:107) dalam Malbani dan Ngumar (2019) memperoleh return yang tinggi saat berinvestasi merupakan harapan yang diinginkan investor ketika membeli saham. Ekspektasi yang tinggi akan menarik banyak investor untuk mendanai dengan membeli saham perusahaan emiten melalui pasar modal.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian saham salah satunya adalah faktor ekonomi makro seperti inflasi. Inflasi secara umum merupakan kenaikan harga barang-barang yang dikarenakan turunnya nilai mata uang. Inflasi yang menyebabkan naiknya harga barang berakibat pada meningkatnya biaya produksi sehingga perusahaan harus menanggungnya dan dapat mengurangi labanya. Karena turunnya laba pada perusahaan hal itu dapat membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi sehingga hal tersebut juga dapat menyebabkan pengembalian saham mengalami penurunan.

Tingkat inflasi yang meningkat akan memberikan dampak atau risiko investasi yang besar dan juga sebaliknya pada inflasi yang menurun akan memberikan risiko investasi yang kecil namun tetap dipertimbangkan seberapa

rendah inflasi yang terjadi. Karena itu inflasi yang tinggi atau rendah tentu mengurangi atau menambah tingkat pengembalian(*return*) saham pada investor.

Volume perdagangan(*Trading Volume Activity*) adalah salah satu hal penting bagi investor dalam menilai tingkat pengembalian saham yang akan diberikan, dimana volume perdagangan dapat menunjukkan bagaimana keadaan pasar modal atas dampak transaksi yang terjadi (Niarwadilla *et al.*, 2021). Volume perdagangan(TVA) sendiri adalah jumlah lembaran saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah lembar saham yang beredar pada waktu tertentu. Tingginya volume perdagangan itu menunjukkan bahwa adanya kenaikan pada aktivitas jual beli oleh para investor. Menurut Chordia *et al.* (2000) dalam Taunay (2019) volume perdagangan saham akan selaras dengan tingkat pengembalian yang diberikan, ketika saham aktif diperdagangkan dan memiliki volume yang besar maka dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi.

Salah satu cara lain untuk melihat kinerja keuangan perusahaan yang sehat adalah dengan melihat bagaimana ia dapat menghasilkan keuntungan melalui rasio profitabilitasnya atau salah satunya melalui laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Rasio profitabilitas merupakan tolak ukuran utama keberhasilan suatu perusahaan dan tingkat profitabilitas yang konsisten menjadi tolak ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan dalam bisnisnya (Sartono 2011: 138).

Laba sendiri merupakan informasi penting yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Informasi laba penting untuk para investor dalam menilai kinerja manajemen sehingga dapat membantu investor dalam memperkirakan keuntungan yang akan didapatkan dan risiko investasi. Menurut Baridwan (2004)

laba per lembar saham merupakan perolehan pendapatan yang didapatkan dari tiap lembar saham yang beredar dalam satu periode. Ketika laba per lembar saham meningkat maka para investor akan mendapatkan keuntungan yang besar begitupun sebaliknya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat membantu penelitian untuk memahami bagaimana pengaruh inflasi, volume perdagangan dan laba per lembar saham dalam mempengaruhi tingkat pengembalian saham. Penelitian yang dilakukan oleh Komariah *et al* (2019) mendapatkan hasil bahwa inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham, itu karena terjadinya kenaikan inflasi membuat harga barang menjadi tinggi dan masyarakat membutuhkan uang lebih untuk membeli barang dan jasa sehingga menyebabkan penurunan ketertarikan masyarakat untuk melakukan investasi yang berakibat terjadi penurunan harga saham dan tingkat pengembalian saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al.* (2021) inflasi menunjukkan hasil inflasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham.

Pada variabel Volume Perdagangan (TVA), penelitian yang dilakukan oleh Niawaradila *et al.* (2021), Volume Perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengembalian saham hal ini karena volume perdagangan yang tinggi menunjukkan saham tersebut aktif diperdagangkan dan memicu kenaikan permintaan saham, sedangkan menurut penelitian Komariah *et al.* (2019) bahwa volume perdagangan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian saham.

Penelitian variabel Laba per lembar saham (EPS) yang dilakukan oleh Malbani dan Ngumar (2019) mengatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham, tentunya nilai EPS yang tinggi dapat meningkatkan tingkat pengembalian saham karena ketika laba tiap saham yang diberikan tinggi akan menyebabkan permintaan saham itu menjadi tinggi, dan harga saham mengalami kenaikan dan berpengaruh terhadap tingkat tingkat pengembalian saham tersebut. Hal ini berbeda dengan pada penelitian yang dilakukan oleh Andayani dan Mustanda (2018) EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham. Hasil dari penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa adanya perbedaan diantara para peneliti.

Tabel 1. 1
Data perkembangan Inflasi, Volume Perdagangan dan Laba Per Lembar Saham terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan Subsektor Perdagangan Besar pada periode 2016– 2020

Perusahaan	Periode	Inflasi	Volume Perdagangan	EPS	Periode	Return Saham
PT Colorpak Indonesia Tbk	2016	3,02	0,186	208,31	2017	-9
	2017	3,61	0,091	131,53	2018	-25
	2018	3,13	0,072	102,95	2019	20
	2019	2,72	0,145	117,98	2020	-1
	2020	1,68	0,084	118,20	2021	35
PT Lautan Luas Tbk	2016	3,02	0,280	40	2017	42
	2017	3,61	0,135	99	2018	23
	2018	3,13	0,081	131	2019	-0,8
	2019	2,72	0,051	118	2020	-19
	2020	1,68	0,050	49	2021	45
PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	2016	3,02	0,004	-16,88	2017	-3
	2017	3,61	0,012	-2,67	2018	21
	2018	3,13	0,042	4,79	2019	-38
	2019	2,72	0,114	4,48	2020	-23
	2020	1,68	0,142	-1,1	2021	63

Perusahaan	Periode	Inflasi	Volume Perdagangan	EPS	Periode	Return Saham
PT Millennium Pharmacon International Tbk	2016	3,02	0,0510	15,26	2017	17
	2017	3,61	0,1580	18,89	2018	11
	2018	3,13	0,0472	15,26	2019	-22
	2019	2,72	0,0080	6,19	2020	9,5
	2020	1,68	0,1830	2,20	2021	30
PT Dua Putra Utama Makmur Tbk	2016	3,02	0,001	21,80	2017	-57
	2017	3,61	0,0005	25,28	2018	-53
	2018	3,13	0,0002	2,03	2019	-21
	2019	2,72	0,0001	-80,20	2020	-53
	2020	1,68	0,0004	-89,80	2021	-3,8
PT AKR Corporindo Tbk	2016	3,02	0,018	254,92	2017	5,8
	2017	3,61	0,018	302,54	2018	-32
	2018	3,13	0,008	413,45	2019	-7,9
	2019	2,72	0,019	180,28	2020	-19
	2020	1,68	0,022	233,53	2021	29

Sumber :

■ : Gap empiris

■ : Gap Teori

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan keadaan inflasi, volume perdagangan dan laba per lembar saham terhadap tingkat pengembalian saham pada Perusahaan subsektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya dimana setiap perusahaan memiliki persentase yang berbeda-beda.

Pada perusahaan subsektor perdagangan besar di atas, terlihat beberapa mengalami penurunan tingkat pengembalian saham. Seperti halnya pada perusahaan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk hal ini dikarenakan perusahaan terus mengalami penurunan penjualan atau mengalami kerugian yang berlanjut dimana pada tahun 2018 perusahaan mencatat rugi bersih sebesar 53,61% dan pada tahun

2019 tercatat turun 61,44%, sehingga perusahaan tidak mampu membayar kewajiban. Kinerja keuangan yang semakin rendah memberikan dampak pada harga saham perusahaan yang terus menurun dan membuat pengembalian saham juga ikut menurun. (pasardana.id)

Inflasi yang terjadi pada tahun 2018-2019 yang mana tercatat 3,13% pada 2018 lebih rendah dibandingkan tahun 2017 namun tingkat pengembalian saham sub sektor perdagangan besar tetap tidak mengalami kenaikan. Berdasarkan data BPS, Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) umum impor mencatat mengalami kenaikan sebesar 0,05% secara *month to month*. Sedangkan dikutip dari m.bisnis.com, kepala Badan Pusat Statistik menyatakan IHPB per juni 2019 penurunan terjadi di sektor industri sebesar 0,11%, kelompok barang non migas turun 0,01% dan kelompok barang ekspor nonmigas turun 0,38%. Turunnya IHPB menunjukkan bahwa terjadinya perubahan harga perdagangan besar dari berbagai komoditas.

Pada Volume perdagangan tahun 2019 - 2020 di perusahaan Subsektor perdagangan besar yang sebagian besar bergerak di industri alat berat mengalami peningkatan volume perdagangan saham pada tahun 2019. Namun tingkat pengembalian saham mengalami penurunan hal ini disebabkan penjualan alat berat semakin merosot dikarenakan harga komoditas lebih rendah dari tahun sebelumnya, alat berat tipe kecil dan menengah lebih banyak terjual dikarenakan investasi pada alat berat besar sudah banyak dilakukan di tahun sebelumnya. (industri.kontan.co.id)

Pada tahun 2020 sektor perdagangan besar mengalami tingkat laba per saham naik namun tingkat pengembalian saham turun. Berdasarkan kontan.co.id sepanjang kuartal pertama 2020 setidaknya pertumbuhan laba sektor perdagangan besar mencapai 5,36% (y/y) atau menyumbang pertumbuhan ekonomi sebesar 0,7%. Namun di tahun 2020 pandemi yang terjadi di seluruh dunia memberikan dampak pada saham perusahaan khususnya sektor perdagangan besar yang turun -5,0% (y/y) hal ini dikarenakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan memberikan dampak pada aktivitas perusahaan juga memunculkan sentimen negatif di Bursa Efek Indonesia sehingga tingkat pengembalian saham menjadi negatif. (investasi.kontan.co.id)

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membuat Skripsi dengan judul “Pengaruh Inflasi, Volume Perdagangan dan Laba Per Lembar Saham, terhadap Tingkat Pengembalian saham pada Subsektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ”.

1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut :

1. Penurunan inflasi tidak selalu dibarengi dengan kenaikan tingkat pengembalian saham.
2. Peningkatan Volume Perdagangan tidak selalu dibarengi dengan peningkatan tingkat pengembalian.

3. Peningkatan Laba Per Lembar Saham tidak selalu dibarengi dengan peningkatan tingkat pengembalian saham.
4. Tingkat Pengembalian Saham mengalami penurunan secara signifikan.

1.2.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Inflasi pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Bagaimana perkembangan Volume Perdagangan pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Bagaimana perkembangan Laba Per Lembar Saham pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Seberapa besar pengaruh Inflasi, Volume Perdagangan dan Laba Per Lembar Saham terhadap Tingkat Pengembalian Saham secara parsial dan simultan pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruhnya Inflasi, Volume Perdagangan dan Laba

Per Lembar Saham terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang dijelaskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perkembangan Inflasi pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Mengetahui perkembangan Volume Perdagangan pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Mengetahui perkembangan Laba Per Lembar Saham pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Mengetahui besarnya pengaruh Inflasi, Volume Perdagangan dan Laba Per Lembar Saham terhadap Tingkat Pengembalian Saham secara parsial dan simultan pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengalokasikan Inflasi, Volume Perdagangan dan Laba Per Lembar Saham terhadap Tingkat Pengembalian Saham. Sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik.

1.4.2. Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti Sendiri

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai bagaimana pengaruh dari Inflasi, Volume Perdagangan dan Laba Per Lembar Saham terhadap Tingkat Pengembalian Saham. Dan sebagai uji kemampuan bagi peneliti dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan.

2. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi bagi pihak lain yang hendak membuat penelitian khususnya mengenai pengaruh dari Inflasi, Volume Perdagangan dan Laba Per Lembar Saham terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 6 perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian, terkait dengan data

laporan keuangan pada perusahaan subsektor perdagangan besar produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Berikut lokasi penelitian :

1. PT Colorpak Indonesia Tbk

Alamat : Jl. Industri II Blok F No. 7 Pasir Jaya Jatiuwung Tangerang –
Banten 15135, Indonesia

2. PT Lautan Luas Tbk

Alamat : Jl. AIP II K. S. Tubun Raya No. 77 Jakarta 11410, Indonesia

3. PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk

Alamat : Gedung Graha BIP Lt. 2 Jl. Jend Gatot Subroto Kav 23, Jakarta
Selatan 12930, Indonesia

4. PT Millennium Pharmacon International Tbk

Alamat : Crown Bungur Arteri Lantai 2-4 Jl. Sultan Iskandar Muda No.
18/Jl. Bungur No. 1 Kel. Kebayoran Lama Selatan, Kec. Kebayoran Lama
– Jakarta Selatan 12220, Indonesia

5. PT Dua Putra Utama Makmur Tbk

Alamat : Jl. Raya Pati Juwana KM 7 Pati, Jawa Tengah 59111, Indonesia

6. PT AKR Corporindo Tbk

Alamat : Jl. Panjang No. 5 Kebon Jeruk Jakarta Barat 11530, Indonesia

